

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kerangka *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling secara umum telah memenuhi kriteria kebutuhan baik secara konseptual maupun aktual. Mahasiswa pengguna *weblog* adalah mahasiswa Program Ilmu Komputer Angkatan 2008/2009 dan layanan masih bersifat terbatas. *Weblog* dalam konsep penelitian ini adalah *diary online*. Artinya, teori-teori yang memenuhi unsur konseling dari sebuah *diary* tradisional dapat menjadi presisi bagi *weblog* sebagai *diary online*. Bedah analisis teori yang digunakan adalah katarsis. Dalam hal ini lebih banyak mengandung curahan hati sebagai bagian dari teknik asosiasi bebas. Pengembangan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling memuat empat bidang layanan, yaitu akademik, karir, pribadi, dan sosial. Aspek kerahasiaan menyangkut tiga kebijakan privasi, yaitu publikasi umum (artinya judul dan isi tulisan ditampilkan utuh), isi dirahasiakan dan judul dipublikasikan, serta *privat* (baik judul maupun isi tulisan dirahasiakan). Namun, dari kesemuanya itu konselor dapat mengetahui dan mengatur apapun yang menyangkut layanan.
2. Langkah-langkah untuk mengembangkan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling didukung oleh unsur-unsur fasilitas dan daya dukung lainnya. Fasilitas yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan *weblog* sebagai medianya mempunyai kelemahan dalam

pengelolaan SDM. Sedangkan ruangan untuk *e-counseling* atau *webcounseling* telah tersedia. Sehingga menuntut kesiapan yang lebih dari dosen konselor di perguruan tinggi UPI, yaitu di UPT LBK. Saran dan masukan bagi pengembangan *weblog* selanjutnya masih diakomodir mengingat pengembangan masih terus berlangsung.

3. Efektivitas *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling ditimbang oleh pakar/praktisi bimbingan dan konseling, pakar/praktisi ilmu komputer, dan pengelola *website* di TIK UPI. Adapun mahasiswa menjadi pengguna uji coba adalah Program Ilmu Komputer Angkatan 2008/2009. Pada umumnya, pakar/praktisi bimbingan konseling, pakar/praktisi ilmu komputer serta pengelola *website* di TIK UPI menilai *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling adalah baik. Uji coba media *weblog counseling* yang dilaksanakan memunculkan penafsiran sebagai berikut ini.
  - a. Tingkat kesulitan media *weblog* berada dalam kategori sedang dalam pengoperasiannya. Hal ini dikarenakan belum adanya panduan terhadap operasional teknis.
  - b. Mengenai aspek layanan, *weblog counseling* dinilai sudah memberikan kepuasan kepada mahasiswa.
4. Kompetensi konselor yang menggunakan *weblog* sebagai media layanan bimbingan dan konseling meliputi 13 item yang direkomendasikan.

## B. Rekomendasi

Hasil penelitian ini merekomendasikan hal-hal berikut ini.

### 1. Konselor

Masih banyak hal yang menjadi tantangan sekaligus peluang dalam konseling *online*, misalnya, bagaimana komunikasi non-verbal bisa mewakili ekspresi individu dan interaksi dunia maya dengan segala keunikan lainnya. Konselor dapat melakukan analisis dan terjun langsung untuk melihat bagaimana kondisi-kondisi psikologis yang terjadi di dalamnya. Konselor mempunyai informasi dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan perbandingan-perbandingan tentang apa yang mesti dilakukan dalam konseling *online* dan apa yang mesti dihindari. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam komunikasi *online* pula perlu dipahami.

*Weblog counseling* adalah salah satu dari beberapa aplikasi media *webcounseling* yang ada. *Weblog counseling* sebagai *diary* tidak mesti meninggalkan cara-cara yang lama dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Namun, konselor dapat mengisinya untuk menjawab kebutuhan sebagai konsekuensi dari perkembangan teknologi.

### 2. UPT LBK UPI

Penelitian dan pengembangan mengenai *weblog counseling* ini tidak berakhir sampai di sini. Masih banyak aspek-aspek dan sistem lingkungan yang mendukung. Namun, yang utama adalah mempersiapkan tenaga profesional yang

bersedia untuk melakukan pelayanan bimbingan dan konseling baik melalui *weblog counseling* maupun melalui media lainnya.

### 3. Peneliti Selanjutnya

Ada banyak pertanyaan yang belum terjawab dalam penelitian dan pengembangan ini, misalnya, bagaimana peran admin dan konselor dijabarkan dalam standar yang baku. Demikian pula dengan kompetensi konselor yang ahli membidangi *web* konseling. Selanjutnya, apa hal yang paling mendasar dalam hubungan komunikasi *online*? Sementara ini, orang masih percaya dengan identitas di dunia maya selama itu masih bisa menjaga kerahasiaan dan kode etik. Namun, sejauh apa intervensi konselor dalam melewati sesi konseling *online*, khususnya melalui *weblog counseling*?

Ditinjau dari sisi teknologi yang dijadikan sebagai media layanan bimbingan dan konseling, banyak aplikasi yang perlu pengembangan seperti: apakah *facebook* lebih efektif daripada *weblog counseling*? Ataukah akan muncul aplikasi baru yang menjadi tantangan baru bagi konselor?

Secara khusus, rekomendasi ditujukan untuk hal-hal berikut ini.

1. Sebaiknya dirumuskan kode etik *e-counseling* versi Indonesia oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).
2. Diperlukan adanya standar kompetensi *admin* dan konselor *online* beserta rambu-rambu kolaborasinya.
3. *Weblog counseling* dalam penelitian ini menggunakan teknik katarsis. Lebih jauh lagi, dapat dikembangkan mengenai konsep-konsep teori konseling yang lain.

4. Keterbatasan atau kelemahan *weblog counseling* dalam penelitian ini adalah masih terbatas baik secara metodologi maupun substansi. Keterbatasan secara metodologi meliputi waktu, sampel, dan uji keefektifan. Implementasi uji coba terbatas lebih baik dilakukan minimal selama tiga bulan. Secara substansi, sebaiknya dikaji model *webcounseling* yang lebih relevan dengan budaya Indonesia.

